BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan kualitas kesehatan ibu termasuk ke dalam *Sustainable Development Goal* (SDG'S) dengan dua target utama diantaranya menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan menurunkan angka kematian bayi (AKB) yang menjadi bagian penting dalam pembangunan suatu negara. Pada tahun 2030 dunia mendorong target penurunan AKI harus di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup.¹

Jumlah kematian ibu masih sangat tinggi mencapai 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Tingginya jumlah kematian ibu di berbagai wilayah di dunia mencerminkan kesenjangan dalam akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas dan kesenjangan pendapatan. AKI di negara-negara berpendapatan rendah pada tahun 2020 adalah 430 per 100.000 kelahiran hidup dibandingkan 13 per 100.000 kelahiran hidup di negara-negara berpendapatan tinggi. Penyebab kematian tertinggi pada ibu hamil dan persalinan yaitu pendarahan hebat, infeksi setelah melahirkan, tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklamsia dan eklamsia), komplikasi persalinan dan aborsi yang tidak aman.

Data Sensus Penduduk (2020) di Indonesia, angka kematian ibu (AKI) melahirkan mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi (AKB) mencapai 16,85 per 1.000 kelahiran hidup. Di Indonesia, jumlah

kematian ibu terdapat 4.005 pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 4.129 pada tahun 2023. Sementara, jumlah kematian bayi mencapai 20.882 pada tahun 2022 dan meningkat 29.945 pada tahun 2023. Penyebab kematian ibu tertinggi disebabkan adanya hipertensi dalam kehamilan atau disebut eklamsia dan perdarahan. Kemudian, kasus kematian bayi tertinggi yakni bayi berat lahir rendah (BBLR) atau prematuritas dan asfiksia

Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2023, Angka Kematian Ibu (AKI) tercatat 96,89 per 100.000 Kelahiran hidup, yang menunjukkan tingginya angka kematian ibu akibat komplikasi kehamilan atau pasca persalinan. Angka ini menandakan perlunya penguatan kebijakan dan program kesehatan ibu dan anak.

Jumlah kematian ibu pada tahun 2023 mencapai 21 kasus, meningkat dari 20 kasus pada 2022. Kasus kematian ibu terbanyak terjadi di Puskesmas Tamansari, Purbaratu, dan Kahuripan, masing-masing mencatat 3 kasus. Puskesmas Kranganyar mencatat 2 kasus, sedangkan Puskesmas lainnya, seperti Kawalu, Urug, Sangkali, Sambongpari, Parakanyasag, Bungursari, Sukalaksana, Bantar, Cipedes, Panglayungan, Cibeureum, Kersanagara, Tawang, Cihideung, Cilembang, Mangkubumi, Indihiang, dan Cigeureung, masing-masing mencatat 1 kasus.

. Dalam memberikan asuhan kebidanan, bidan memiliki wewenang yang telah diatur pada PERMENKES No. 28 Tahun 2017. Bidan berwenang memberikan asuhan pada ibu hamil, bersalin, nifas beserta bayinya dalam

keadaan normal agar tetap dalam keadaan fisiologis dan memberi pertolongan pertama pada kasus kegawat-daruratan dilanjutkan dengan rujukan

Perempuan bermakna mulia karena mengurus sumberdaya manusia dalam keluarga, terutama anak-anak sebagai generasi penerus. Memberikan pendidikan yang terbaik untuk kaum perempuan, berarti secara tidak langsung memberikan pendidikan pada individu lainnya dalam sebuah keluarga, maka suksesnya suatu rumah tangga, sangat tergantung pada kemampuan dan potensi memadai dari perempuan, sebagai isteri dan ibu rumah tangga. Sehingga untuk mendukung keberadaan dan ketersediaan sumberdaya manusia (generasi penerus) berkualitas dan berdaya saing tinggi di masa depan maka perempuan penting diberdayakan

Pemberdayaan melalui pelatihan bagi masyarakat atau kaum perempuan berarti memberikan pendidikan pada perempuan, karena pemberdayaan melalui pelatihan, pada dasarnya suatu upaya membuat masyarakat khususnya kaum perempuan dengan segala kemampuannya agar dapat memberdayakan dirinya melalui peningkatan pengetahuan, sehingga memiliki kecenderungan sikap yang positif terkait suatu hal tertentu.²

Berdasarkan studi pendahuluan pada hari Senin, 13 Januari 2025 dalam bentuk wawancara kepada 3 bidan kelurahan di wilayah Puskesmas Urug terkait perawatan payudara pada ibu nifas, diperoleh informasi bahwa setiap bulannya terdapat permasalahan pada ibu nifas dengan payudara bengkak. Pada tahun 2024, di wilayah kerja Puskesmas Urug dari 15 ibu nifas ada 5 diantaranya mengalami payudara bengkak. Penyebab terjadinya pada ibu

nifas di wilayah tersebut karena kurangnya pengetahuan ibu nifas mengenai teknik–teknik menyusui, maka upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah yaitu dengan cara menerapkan teknik menyusui yang baik dan benar. Setelah dilakukan wawancara 10 orang ibu hamil trimester III dengan usia kehamilan 36-38 minggu di wilayah kerja Puskesmas Urug tercatat data dengan 6 orang (60%) tidak mengetahui cara perawatan payudara agar mencegah bengkak dan tertarik untuk mempelajarinya, 2 orang (20%) mengatakan tidak mengetahui cara perawatan payudara agar mencegah bengkak dan kurang tertarik, dan 2 orang (20%) sudah mengetahui cara perawatan payudara agar mencegah bengkak.

Berdasarkan uraian diatas, bengkak merupakan masalah penting jika tidak segera ditangani akan menyebabkan mastitis (infeksi pada payudara). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk membuat Proposal Tugas Akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. R Usia 26 tahun G1P0A0 di Wilayah Kerja Puskesmas Urug Kota Tasikmalaya Tahun 2025”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diambil rumusan masalah bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. R. Usia 26 tahun G1P0A0 Di Wilayah Kerja Puskesmas Urug Kota Tasikmalaya Tahun 2025.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Dapat Melakukan Asuhan Kebidanan pada ibu hamil menggunakan asuhan komprehensif atau secara menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan keluarga berencana. Serta mendokumentasikanya dengan metode SOAP melalui Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data Subjektif, Objektif, Analisa data dan Pelaksanaan pendokumentasian Ny.R Usia 26 tahun pada Kehamilan dengan pendekatan pemberdayaan Perempuan dan keluarga melalui data SOAP
- b. Mampu melakukan pengkajian data Subjektif, Objektif, Analisa data dan Pelaksanaan pendokumentasian Ny.R Usia 26 tahun pada Persalinan dengan pendekatan pemberdayaan Perempuan dan keluarga melalui data SOAP
- c. Mampu melakukan pengkajian data Subjektif, Objektif, Analisa data dan Pelaksanaan pendokumentasian Ny.R Usia 26 tahun pada Masa nifas dengan pendekatan pemberdayaan Perempuan dan keluarga melalui data SOAP
- d. Mampu melakukan pengkajian data Subjektif, Objektif, Analisa data dan Pelaksanaan pendokumentasian Ny.R Usia 26 tahun pada Bayi Baru Lahir dengan pendekatan pemberdayaan Perempuan dan keluarga melalui data SOAP

- e. Mampu melakukan pengkajian data Subjektif, Objektif, Analisa data dan Pelaksanaan pendokumentasian Ny.R Usia 26 tahun pada Keluarga Berencana dengan pendekatan pemberdayaan Perempuan dan keluarga melalui data SOAP

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Klien

Ibu dapat melalui proses kehamilan, persalinan, serta nifas melalui pendampingan dalam pencegahan komplikasi serta sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan keterampilan ibu dan keluarga sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan.

1.4.2 Bagi Pelaksana

Meningkat keterampilan pelaksana tentang bagaimana memberikan asuhan kepada ibu sekaligus pengaplikasian ilmu yang telah didapat selama menempuh perkuliahan baik teori maupun praktik serta mendapatkan pengalaman secara nyata bagaimana pelaksanaan asuhan kebidanan terhadap kasus nyata yang ada di lapangan

1.4.3 Bagi Pendidikan

Sebagai sumber referensi, sumber bacaan dan bahan pustaka bagi mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan sehingga meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh bidan.

1.4.4 Bagi Lahan Praktik

Dapat menjadi bahan masukan bagi lahan praktik khususnya bidan desadan kader kesehatan dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu hamil hingga masa interval sesuai standar pelayanan. Bagi Lembaga Praktik dan Pendidikan.